

PENGEMBANGAN KEGIATAN EKOWISATA DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS PROVINSI LAMPUNG

(Studi Kasus : Pusat Konservasi Gajah)

Oleh :

Heradz Gumilang¹⁾, Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM²⁾,
Abdul Rahman Rusli, S. Hut, M. Si²⁾

Heradz Gumilang, Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM,
Abdul Rahman Rusli, S. Hut, M. Si. 2013.

**Development of Ecotourism Activities in Way Kambas
National Park, Lampung**
(Case Study : Elephant Conservation Center)

Journal Nusa Sylva Volume 13 No.2 Desember 2015: 19 - 32

ABSTRACT

This activity aims to determine the potential of the potential of tourism resources in National Park of Way Kambas which can be used as an eco-tourism development, visitor perceptions of the existing ecotourism activities in elephant conservation center TNWK, and strategic program development activities in TNWK elephant conservation center. The research activities carried out at National Park of Way Kambas (TNWK) elephant conservation center precisely, Lampung province about a month in June and ending in July 2011 and consists of data collected from primary and secondary data potential tourism resources, perceptions of managers and community participation, characteristics and perceptions of visitor motivation, developing ecotourism activities. Data analysis was done qualitatively and quantitatively.

Tourism resources including Sumatran elephant, facilities and infrastructure and supporting facilities are visitor centers, shelters, mosques, bins, lighting, main roads, parking lots, restrooms, and tourist stalls.

Based upon existing tourism resources and interviews with managers, the community and visitors, most managers say agree if developed an ecotourism activity involves the local community. In an interview conducted through questionnaires to the visitors, most visitors are interested in tourist activities. Therefore it can be prepared a development strategy in the ecotourism activities TNWK through SWOT analysis with a combination of strength factor and opportunity factor, weakness factor and opportunity factor.

Keywords : Way Kambas National Park , Ecotourism , SWOT Analysis

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk Mengetahui potensi sumberdaya wisata di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang dapat dijadikan sebagai suatu pengembangan kegiatan ekowisata, Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kegiatan ekowisata yang ada di Pusat Konservasi Gajah TNWK, Strategi pengembangan program kegiatan ekowisata di Pusat Konservasi Gajah TNWK. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) tepatnya di Pusat Konservasi Gajah Provinsi Lampung sekitar satu bulan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2011 dan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder Potensi Sumberdaya Wisata, Persepsi Pengelola dan Peran Serta Masyarakat, Karakteristik motivasi dan persepsi pengunjung, Pengembangan Kegiatan Ekowisata. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif

Sumber daya wisata yang ada diantaranya Gajah Sumatera, Sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang ada yaitu *visitor center, shelter*, masjid, tempat sampah, lampu penerangan, jalan utama, lapangan parkir, toilet dan warung wisata.

Berdasarkan sumber daya wisata yang ada dan hasil wawancara dengan pengelola, masyarakat dan pengunjung, sebagian besar pengelola mengatakan setuju jika dikembangkan suatu kegiatan ekowisata melibatkan masyarakat sekitar. Dalam wawancara melalui kuesioner yang dilakukan kepada pengunjung, sebagian besar pengunjung tertarik dengan kegiatan wisata yang ada. Oleh karena itu maka dapat disusun suatu strategi pengembangan kegiatan ekowisata di TNWK melalui analisis SWOT dengan kombinasi dari faktor kekuatan (*strength*) dan faktor peluang (*opportunity*), faktor kelemahan (*weakness*) dan faktor peluang (*opportunity*) .

Kata kunci : Taman Nasional Way Kambas, Ekowisata, Analisis SWOT

1) Alumni, Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

2) Dosen, Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu dampak globalisasi terhadap lingkungan, adalah kesadaran akan lingkungan hidup, yang ditandai dengan adanya komitmen “revolusi hijau” dan perubahan pola hidup mengarah kembali ke alam (back to nature), serta perubahan pola waktu kerja yang semakin pendek, mengakibatkan tersedianya waktu luang yang cukup. Dampak inilah yang perlu dimanfaatkan sebagai peluang bisnis oleh industri ekowisata. Potensi ekowisata Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peluang bisnis tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan pendapatan pemerintah.

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat Ekowisata Internasional, ekowisata sebagai suatu perjalanan wisata ke daerah alami dan memiliki tanggung jawab terhadap keberadaan daerah tersebut yang diungkapkan dengan jalan melakukan pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (TIES dalam Damani dan Weber, 2006 : 37-38).

Indonesia memiliki beberapa taman nasional yang memiliki potensi ekowisata yang cukup tinggi. Salah satunya yaitu Taman Nasional Way Kambas (TNWK) merupakan perwakilan ekosistem hutan dataran rendah yang terdiri dari hutan rawa air tawar, padang alang-alang/semak belukar, dan hutan pantai serta memiliki potensi wisata yang menarik. Dengan memiliki potensi-potensi tersebut maka dapat dilakukan suatu pengembangan kegiatan ekowisata dengan upaya pengelolaan sumberdaya ekowisata yang ada berdasarkan potensinya dan ditujukan untuk memberikan daya tarik serta pengalaman bagi wisatawan. Dalam hal ini kawasan Pusat Konservasi Gajah (PKG) menjadi lokasi Pengembangan Ekowisata yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara pembagian kawasan yang diperuntukkan bagi pengunjung, pengadaan program interpretasi, pembuatan jalur sirkulasi pengunjung dan pembangunan fasilitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah potensi sumberdaya wisata di TNWK khususnya PKG yang dapat dijadikan pengembangan kegiatan ekowisata?
2. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap kegiatan ekowisata yang ada di TNWK khususnya PKG?
3. Bagaimana strategi pengembangan program kegiatan ekowisata di TNWK khususnya PKG?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui potensi sumberdaya wisata di TNWK khususnya Pusat Konservasi Gajah yang dapat dijadikan sebagai suatu pengembangan kegiatan ekowisata
2. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kegiatan ekowisata yang ada di TNWK Khususnya di Pusat Konservasi Gajah.
3. Strategi pengembangan program kegiatan ekowisata di Pusat Konservasi Gajah TNWK.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Memperkenalkan dan menarik keinginan masyarakat luas untuk mengetahui potensi kegiatan ekowisata di TNWK
2. Memberikan masukan kepada pihak pengelola mengenai pengembangan suatu kegiatan ekowisata yang terprogram beserta fasilitas pendukungnya sehingga dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan
3. Meningkatkan mutu kehidupan bagi masyarakat sekitar.

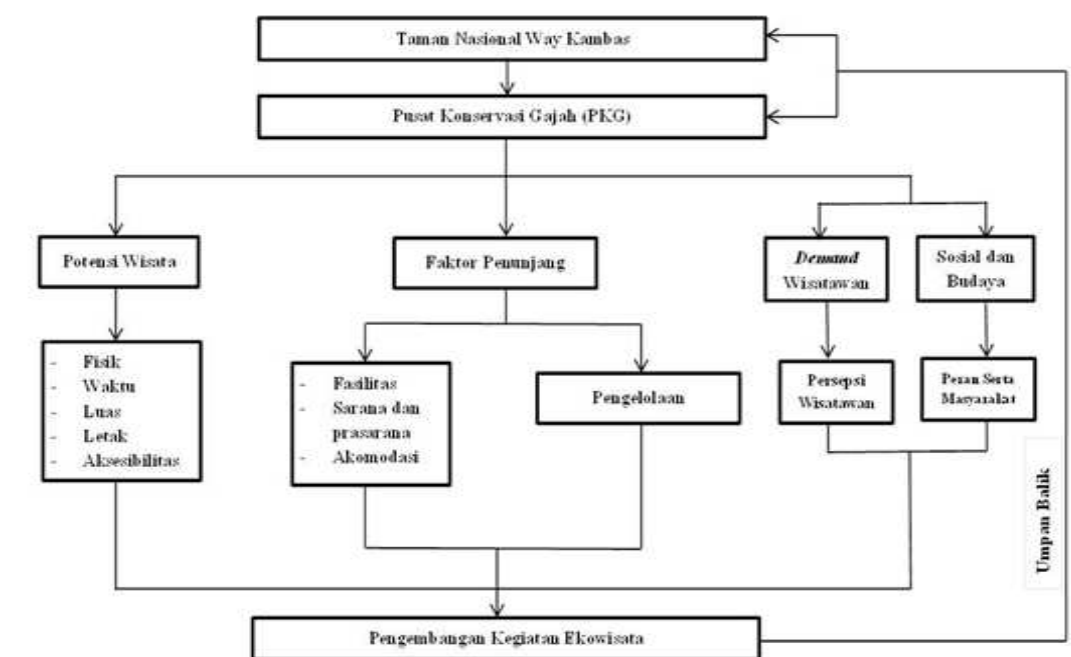
Kerangka Pemikiran

Kawasan TNWK memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, oleh karena itu kawasan ini cukup berpotensi untuk dilakukan suatu pengembangan kegiatan ekowisata. Dalam pengembangannya, terdapat beberapa unsur yang dapat menunjang kegiatan pengembangan wisata agar dapat berjalan dengan baik. Unsur yang terkait dalam pengembangan wisata ini yaitu berupa potensi, obyek wisata, selain itu juga unsur lainnya yang terkait seperti sosial budaya, fasilitas, sarana prasarana dan akomodasi serta pengelola.

Unsur-unsur tersebut memiliki potensi dalam pengembangan kegiatan ekowisata. Dari unsur-unsur tersebut terdapat suatu keterkaitan dan secara langsung dapat diidentifikasi dan inventarisasi, misalnya untuk potensi wisata

dapat berupa fisik, luas, letak, aksesibilitas, dan waktu. Dalam hal demand wisatawan dapat berupa persepsi wisatawan yang datang ke PKG. Faktor penunjang lainnya dalam pengembangan ekowisata ini dilihat dari pengelola, akomodasi dan fasilitas serta sarana dan prasarana

Dari hasil identifikasi dan inventarisasi tersebut didapatkan obyek-obyek wisata yang dapat dirangkai menjadi suatu konsep pengembangan kegiatan ekowisata di TNWK khususnya PKG dan diharapkan dari pengembangan kegiatan ekowisata ini dapat menjadi alternatif dalam penyelesaian masalah yang ada seperti tidak adanya suatu program ekowisata di PKG dan selain itu, dalam pengembangan kegiatan ekowisata ini dapat menjadikan TNWK menjadi tempat wisata yang menarik sesuai dengan minat dan keinginan wisatawan (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) tepatnya di Pusat Konservasi Gajah (PKG) Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan berlangsung sekitar satu bulan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2011.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

B.1. Potensi Sumberdaya Wisata

Data potensi wisata yang dapat dijadikan sumber data yang mencakup fisik kawasan, waktu, luas kawasan, letak kawasan, dan aksesibilitas menuju kawasan obyek wisata. Kegiatan yang dilakukan yakni berupa identifikasi dan inventarisasi potensi dan obyek wisata yang terdapat di kawasan TNWK khususnya Pusat Konservasi Gajah. Selain itu data yang diambil berupa fasilitas, sarana dan prasarana pendukung wisata Data mengenai potensi sumberdaya wisata diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan pihak pengelola, observasi dan kuesioner.

B.2. Persepsi Pengelola dan Peran Serta Masyarakat

Jenis data yang diambil yaitu persepsi pengelola mengenai kegiatan ekowisata yang akan dikembangkan. Adapun metode pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara dan secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Data lainnya yang diambil merupakan persepsi masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata di TNWK. Upaya untuk mengetahui karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat sekitar kawasan TNWK maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden sesuai dengan standar pengambilan penelitian kausal yang memperkenankan paling sedikit 15 responden (Gay dan Diehl 1992). Jumlah sampel ini dianggap telah mewakili populasi

yang ada. Hal ini dikarenakan belum dapat diketahui data jumlah masyarakat sekitar di TNWK.

B.3. Karakteristik, motivasi dan persepsi pengunjung

Data yang diambil yaitu berupa karakteristik, motivasi dan persepsi pengunjung mengenai kegiatan wisata di PKG. Data tersebut diperoleh dengan Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu responden yang dewasa, sehat jasmani dan rohani serta bisa berpikir dan berkomunikasi dengan baik. Ukuran sampel yang diambil mengacu pada rumus Slovin (Umar, 2002:141).

Ukuran populasi yang diambil 10% populasi mengacu rata-rata jumlah populasi (rata-rata jumlah pengunjung/bulannya). Jumlah pengunjung rata-rata bulanan tahun 2008-2012, atau sebanyak jiwa (5889 jiwa : 60 bulan). Jumlah responden yang diambil sebagai contoh yaitu sebesar 10% dari jumlah pengunjung rata-rata perbulannya selama 5 tahun 2006-2010, atau sebanyak 50 orang.

B.4. Pengembangan Kegiatan Ekowisata

Jenis data yang diambil yaitu berupa pengembangan Kegiatan Ekowisata di PKG. Adapun metode pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara dan secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Selain itu pengumpulan dengan cara observasi yang dilakukan meliputi kondisi kawasan berupa biotik dan abiotik.

Analisis Data

C.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini meliputi potensi sumber daya ekowisata di PKG, persepsi pengelola dan keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan Ekowisata.

C.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif yang diolah dalam bentuk tabulasi, grafik atau gambar yang kemudian akan dianalisa lebih lanjut mengenai data pengelola, pengunjung, serta peran serta masyarakat sekitar kawasan PKG, sehingga dapat dirancang bentuk program Kegiatan Ekowisata di PKG, TNWK.

C.3 Analisis SWOT

Untuk menentukan pengembangan Ekowisata ke depan dilakukan Analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal) serta peluang dan ancaman (Faktor Eksternal). Dari data yang diperoleh mempengaruhi terhadap pengembangan Ekowisata di PKG. Parameter penentuan SWOT berdasarkan hasil dari sikap masyarakat, diskusi dengan pengelola dan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan dari unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada tersebut dapat disusun suatu bentuk alternatif pengembangan Ekowisata di PKG.

Kesimpulan yang dihasilkan dari teknik analisis SWOT antara lain :

1. Peluang-peluang mana yang perlu dimanfaatkan secara langsung karena dimilikinya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanganinya.
2. Hambatan-hambatan mana yang perlu diatasi dengan adanya kekuatan-kekuatan yang cukup untuk menanggulangnya
3. Peluang-peluang mana yang belum dimanfaatkan pada saat ini karena adanya kelemahan-kelemahan yang berarti dan kelemahan tersebut perlu secepatnya diatasi agar peluang yang bersangkutan tidak hilang.
4. Kendala-kendala mana yang menjadi ancaman karena memiliki kelemahan kelemahan yang serius.

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 1997). Sebelum dibuat matrik SWOT terlebih dahulu ditentukan faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS).

Penyusunan strategi SWOT berdasarkan faktor-faktor strategis eksternal dan internal yang ada. Dari analisa SWOT tersebut muncul 4 (empat) strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Kemudian menentukan prioritas strategi mana yang lebih diutamakan. Caranya dengan menjumlahkan nilai kode pembobotan dari tiap strategi yang telah ditentukan dalam matrik SWOT. Total skor yang terbesar menjadi prioritas strategi yang paling utama dan urutan strategi selanjutnya berdasarkan urutan total skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata di Pusat Konservasi Gajah

Pusat Latihan Gajah merupakan tempat konservasi insitu Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) yang mengalami konflik dengan manusia disebabkan terjadi degradasi habitat, hutan dikonversi menjadi daerah pemukiman, pertanian dan program pembangunan lainnya pada tahun 1980-an. Dalam proses upaya penanganan konflik gajah dan kegiatan pemanfaatannya dikenal tiga istilah yakni : Tata Liman, Bina Liman, dan Guna Liman.

Tata Liman Adalah upaya menata kembali populasi gajah yang terpecah habitatnya sebagai akibat lajunya kegiatan pembangunan dengan jalan "Translokasi" gajah dari areal kegiatan pembangunan ke arah kawasan yang disediakan untuk gajah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penggiringan, penangkapan dan pengusiran

Bina Liman Adalah kegiatan dalam upaya menaikkan harkat hidup gajah sehingga tidak diidentikkan sebagai satwa perusak, melainkan dapat diterima sebagai satwa yang berguna dan dicintai oleh manusia. Kegiatan ini dilakukan melalui penjinakan dan pelatihan gajah serta pengenalan gajah kepada masyarakat melalui pendirian Pusat Latihan Gajah.

Guna Liman Adalah Keadaan fisik gajah yang besar dan memiliki tenaga yang besar serta memiliki daya ingat yang baik, merupakan potensi besar untuk digunakan manusia dalam membantu kehidupannya. Gajah yang ber " masalah " ditangkap dan dilatih untuk dapat dikendalikan dan

digunakan manusia sebagai : Gajah Tunggang, Gajah Atraksi, Gajah Latih, Menarik Kayu / Logging, Menarik Kereta, dll.

Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang berada di dalam TNWK merupakan kawasan yang sangat diminati oleh masyarakat yang berada di dalam kawasan maupun luar kawasan Lampung. Daya tarik utama yang dimiliki oleh PKG yaitu Safari Gajah yang dilakukan pada semua kawasan PKG dengan jalur-jalur yang sudah disediakan, selain itu kita dapat melihat Gajah-gajah liar yang dilatih dan dapat dijadikan sebagai gajah tunggang, atraksi gajah, Kereta gajah, menunggang gajah, sepak bola gajah, dan memandikan gajah.

B. Sumber Daya Wisata Pusat Konservasi Gajah

B.1 Gajah Sumatera

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu jenis mamalia besar yang terdapat di Pulau Sumatera. Hampir seluruh pulau Sumatera mulai dari Lampung sampai Aceh merupakan habitat gajah Sumatera.

B.1.2 Habitat Gajah Sumatera

Gajah banyak melakukan pergerakan dalam wilayah jelajah yang luas sehingga menggunakan lebih dari satu tipe habitat seperti hutan rawa, hutan rawa gambut, hutan dataran rendah, hutan hujan pegunungan rendah (Shoshani, Eisenberg, 1982).

B.1.3 Persyaratan Gajah Sumatera untuk Hidup di Alam

A. Naungan

Gajah Sumatera termasuk binatang berdarah panas sehingga jika kondisi cuaca panas mereka akan bergerak mencari naungan (thermal cover) untuk menstabilkan suhu tubuhnya agar sesuai dengan lingkungannya. Tempat yang sering dipakai sebagai naungan dan istirahat pada siang hari adalah vegetasi hutan yang lebat. (Shoshani, Eisenberg, 1982)

B. Makanan

Gajah Sumatera termasuk satwa herbivora sehingga membutuhkan ketersediaan makanan hijauan yang cukup di habitatnya. Gajah juga membutuhkan habitat yang

bervegetasi pohon untuk makanan pelengkap dalam memenuhi kebutuhan mineral kalsium guna memperkuat tulang, gigi, dan gading. Karena pencernaannya yang kurang sempurna, ia membutuhkan makanan yang sangat banyak, yaitu 200-300 kg biomassa per hari untuk setiap ekor gajah dewasa atau 5-10% dari berat badannya. (Shoshani, Eisenberg, 1982)

C. Air

Gajah termasuk satwa yang sangat bergantung pada air, sehingga pada sore hari biasanya mencari sumber air untuk minum, mandi dan berkubang. Seekor gajah Sumatera membutuhkan air minum sebanyak 20-50 liter/hari. Ketika sumber-sumber air mengalami kekeringan, gajah dapat melakukan penggalian air sedalam 50-100 cm di dasar-dasar sungai yang kering dengan menggunakan kaki depan dan belalainya. (Shoshani, Eisenberg, 1982)

D. Garam mineral

Gajah juga membutuhkan garam-garam mineral, antara lain : kalsium, magnesium, dan kalium. Garam-garam ini diperoleh dengan cara memakan gumpalan tanah yang mengandung garam, menggemburkan tanah tebing yang keras dengan kaki depan dan gadingnya, dan makan pada saat hari hujan atau setelah hujan. (Shoshani, Eisenberg, 1982)

B.1.4 Populasi Gajah Sumatera di Pusat Konservasi Gajah

Pusat Konservasi Gajah dengan gajah-gajah terlatih terdiri dari gajah tangkap, latih, atraksi, kerja, dan kebutuhan lainnya. Pemanfaatan gajah antara lain : Membantu penanganan konflik satwa dan manusia.; Patroli keamanan ; Penyelamatan Satwa ; Alat transportasi dalam mendukung pengendalian kebakaran hutan; Kegiatan wisata / atraksi, seperti : wisata alam (jungle tracking/ safari), menunggang gajah, naik kereta gajah, dan lain-lain.

Berikut merupakan daftar populasi gajah di Pusat Konservasi Gajah.

Tabel 1. Populasi Gajah di PKG.

Pusat Konservasi Gajah (Jinak)	Jantan	Betina	Jumlah
Dewasa	35	21	56
Anak	5	2	7
Total	40	23	63

Adapun daftar klasifikasi gajah di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas menurut klasifikasi keterampilannya.

Tabel 2. Klasifikasi Gajah di PKH TNWK.

No	Klasifikasi Gajah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	Gajah Tangkap	7	-	7
2	Gajah Tunggang	10	10	20
3	Gajah Kereta	3	1	4
4	Gajah Atraksi	15	10	25
5	Gajah Balita	5	2	7
Jumlah		40	23	63

B.2 Sarana, Prasarana dan Fasilitas di Kawasan Pusat Konservasi Gajah

Pelaksanaan kegiatan ekowisata pada suatu kawasan wisata diperlukan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut sehingga memberikan kepuasan yang lebih bagi para pengunjung. Sarana, prasarana dan fasilitas yang ada di kawasan PKG.

- a. Aula 1 buah Aula di PKG yang memiliki luas $\pm 20 \times 16$ meter ini sering difungsikan se-bagai tempat pertemuan acara forman dan ter-kadang juga digunakan sebagai tempat istirahat bagi para peengunjung yang datang
- b. Toilet (statis) 5 buah Toilet statis di Plang Hijau berjumlah 5 buah kamar terletak di samping mushola Toilet yang ada dalam keadaan terawat dan bersih.

- c. Mushola 1 buah Mushola terletak di samping kantin, Mushola dapat menampung ± 40 orang. Mushola dilengkapi dengan alat pengeras suara untuk adzan dan iqomah.
- d. Parkir 1 Kawasan Tempat parkir beraspal dan dikelilingi oleh tumbuhan-tumbuhan. Kapasitas parkir dapat menampung ± 20 kendaraan roda empat dan dapat menampung lebih dari 50 kendaraan roda dua.
- e. Visitor Center 1 buah Visitor Center merupakan tempat untuk pengunjung mengetahui sumberdaya dan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Way Kambas. Information center ini dapat menampung lebih dari 50 orang.
- f. Kantin 1 Buah Kantin di kawasan PKG memiliki area yg cukup luas yang dapat menunjang kegiatan pengunjung untuk membeli makanan dan minuman
- g. Rumah pohon 1 buah Rumah pohon tingginya mencapai 8 meter dan dapat menampung 5 orang dewasa. Fungsi rumah pohon untuk pemantauan gajah liar, pemantauan perburuan liar dan kebakaran hutan
- h. Menara pandang 1 Buah Menara pandang memiliki ketinggian ± 20 meter dan dapat menampung 8 orang dewasa. Terbuat dari besi, alumunium dan kayu ulin. Menara pandang ini biasa dimanfaatkan pengunjung untuk duduk-duduk, bersantai dan menikmati pemandangan alam hutan dan perladangan masyarakat.
- i. Shelter 2 Buah Shelter ini biasanya dimanfaatkan oleh para pengunjung untuk beristirahat setelah melakukan kegiatan wisatanya. Selain sebagai tempat untuk beristirahat, shelter inipun dimanfaatkan bagai para pengunjung sebagai tempat makan bersama teman atau keluarganya.
- j. Arena atraksi Gajah, 1 Buah Arena atraksi gajah ini biasanya digunakan untuk pertunjukan atraksi gajah yang ada di PKG, pengunjung juga dapat melihat atraksi gajah di arena ini dengan membayar tiket dengan harga yang telah ditentukan.

C. Persepsi Wistawan

C.1 Karakteristik wisatawan

Pengunjung yang datang kawasan TNWK khususnya di PKG (Pusat Konservasi Gajah) dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara dengan metode penyebaran kuesioner kepada pengunjung didapatkan data karakteristik umum dari pengunjung yang datang ke PKG (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik umum Pengunjung PKG

No	Karakteristik Pengunjung	Pilihan	Responden	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	32 18	64 36
2.	Umur	a. <17 tahun b. 17-35 th c. >35 th	5 31 14	10 62 28
3.	Pekerjaan	a. Pelajar b. PNS c. Swasta d. Wraswsta	22 11 10 7	44 22 20 14
4.	Pendidikan	a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan tinggi	5 13 21 11	10 26 42 22
5.	Asal Pengunjung	a. Lampung b. Palmbang c. Jakarta d. Banten	38 5 4 3	86 10 8 6
6.	kunjungan bersama	a. Sendiri b. Keluarga c. Teman d. Kelompok non keluarga e. Pasangan (su/tri)	- 25 10 7 8	- 50 20 14 16
7.	Banyaknya kunjungan	a. 1 kali b. 2 kali c. > 2 kali	33 12 5	66 24 10
8.	Lama kunjungan	a. <1hari b. 1-2 hari c. >2 hari	44 5 1	88 10 2

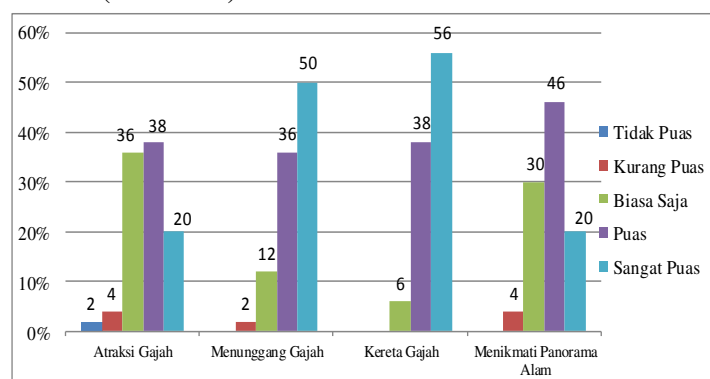
C.2 Motivasi Wisatawan

Motivasi adalah keadaan diri seseorang yang mendorong tingkah laku untuk mencapai tujuan (Suyitno 2001). Adapun wawancara dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada pengunjung mengenai motivasi pengunjung melakukan kunjungan di PKG

Sebesar 60% pengunjung melakukan kunjungan ke PKG atas dorongan Keingintahuan. Sedangkan sebagian besar 75% pengunjung melakukan kunjungan ke PKG bertujuan untuk rekreasi.

C.3 Persepsi wisatawan

Persepsi pengunjung di PKG ini memiliki perbedaan terhadap persepsi mengenai obyek wisata dan aktivitas wisata yang ada di PKG merupakan sesuatu yang dapat menarik minat para pengunjung untuk datang dan melakukannya. Wisata menarik yang ada di PKG ini yaitu seperti melihat atraksi gajah, menunggang gajah, kereta gajah dan menikmati panorama alam di sekitar PKG. Dari hasil wawancara dengan metode penyebaran kuesioner pengunjung yang dilakukan didapatkan persepsi pengunjung terhadap jenis wisata yang ada di PKG (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Persepsi Wisatawan terhadap Kegiatan Wisata di PKG

D. Pengelola dan Masyarakat

D. 1 Persepsi Pengelola

Hampir sebagian besar pengelola TNWK setuju dengan direncanakannya suatu program ekowisata, tetapi pengelola berharap dalam program wisata inipun dapat dilibatkannya masyarakat sekitar seperti melibatkan sebagai pemandu wisata. Selain itu pengelola juga berharap dengan adanya program wisata di PKG ini untuk kedepannya lebih dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke PKG dalam waktu yang lama dan juga berharap dengan adanya kegiatan wisata ini dapat meningkatkan tingkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan direncanakannya program wisata ini dari wawancara yang dilakukan kepada pengelola didapatkan hasil mengenai program wisata yang akan direncanakan. Hampir setiap pengelola di TNWK

mengatakan promosi menjadi hal penting agar program wisata ini berjalan dengan baik dan para pengelola mengatakan bahwa promosi melalui media elektronik, brosur, video dan internet merupakan cara bentuk promosi yang tepat agar menarik para pengunjung untuk melakukannya.

D.2 Keterlibatan Masyarakat Sekitar

Dilihat dari dasar dan prinsip pokok dari pariwisata yang berkelanjutan, dalam kegiatan ekowisata di TNWK khususnya PKG tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan masyarakat dalam keterlibatannya dalam kegiatan ekowisata seperti cinderamata, akomodasi, warung wisata, penginapan dan jasa foto yang merupakan kerja sama masyarakat dalam kegiatan ekowisata. Untuk itu dalam kegiatan ekowisata ini diperlukannya kerjasama dengan masyarakat agar suatu kegiatan wisata dapat berlangsung dengan baik dan berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ardiwidjaja (2003) bahwa salah satu definisi dari pariwisata yang berkelanjutan menyebutkan bahwa pariwisata berkembang dan bertahan di sebuah daerah (sebuah komunitas atau lingkungan) tertentu harus didasarkan dirinya pada beberapa prinsip pokok, misalnya seperti Masyarakat sekitar harus dilibatkan dalam pengembangan pariwisata dan rencana pengembangan pariwisata pun harus memperhatikan masukan dari masyarakat dan Masyarakat harus dilatih menjadi Pegawai Berkualitas dengan berbagai program pendidikan dan latihan.

Masyarakat di di sekitar kawasan terlihat sangat apresiatif dengan adanya PKG sebagai tempat tujuan wisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur kepada masyarakat sekitar mengenai obyek wisata yang ada di PKG. Menurut masyarakat sekitar sebagian besar mengatakan keberadaan PKG dilihat dari manfaat sosial ekonomi telah banyak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama dalam pengelolaan wisata seperti pawang gajah, kedai makanan dan minuman, pusat souvenir, jasa transportasi dan jasa foto.

E. Analisa Pengembangan

E.1. Analisis SWOT

Penentuan strategi pengembangan Ekowisata dilakukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Kriteria penilaian yang digunakan untuk perhitungan masing-masing aspek internal maupun eksternal sangat relatif sifatnya. Pemberian nilai tersebut tidak ada perumusan baku, semua tergantung pada kondisi dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Wikarsa, 2005). Kriteria penilaian terhadap faktor eksternal dan internal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Faktor Eksternal Dan Internal (Wikarsa, 2005)

No.	Penilaian Kekuatan/Peluang		Penilaian Kelemahan/Ancaman	
	Nilai (+)	Keterangan	Nilai (-)	Keterangan
1.	4	Sangat Besar	4	Sangat Besar
2.	3	Besar	3	Besar
3.	2	Cukup Besar	2	Cukup Besar
4.	1	Kecil	1	Kecil
No.	Penilaian Kekuatan/Peluang		Penilaian Kelemahan/Ancaman	
	Nilai (+)	Keterangan	Nilai (-)	Keterangan
1.	4	Sangat Besar	4	Sangat Besar
2.	3	Besar	3	Besar
3.	2	Cukup Besar	2	Cukup Besar
4.	1	Kecil	1	Kecil
No.	Penilaian Kekuatan/Peluang		Penilaian Kelemahan/Ancaman	
	Nilai (+)	Keterangan	Nilai (-)	Keterangan
1.	4	Sangat Besar	4	Sangat Besar
2.	3	Besar	3	Besar
3.	2	Cukup Besar	2	Cukup Besar
4.	1	Kecil	1	Kecil

Tabel 3. Kriteria Pembobotan Faktor Internal Dan Eksternal

No.	Bobot	Kriteria
1.	0,05	Aspek ini berpengaruh
2.	0,10	Aspek ini berpengaruh dan penting untuk diperhatikan
3.	0,15	Aspek ini sangat berpengaruh dan sangat penting diperhatikan
4.	0,20	Aspek ini sangat dominan

E.1.1 Faktor Internal (IFAS)

Pemilihan faktor-faktor strategis internal dilakukan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Pusat Konservasi Gajah Taman nasional Way Kambas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Internal (Internal Factors)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Potensi kawasan TNWK berupa Gajah Sumatera 80% tujuan kunjungan wisatawan.	0,20	4	0,8
2. Kualitas sumberdaya manusia yang cukup berpengalaman	0,15	3	0,45
3. Aksesibilitas wisata yang mudah dijangkau.	0,05	2	0,1
4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata	0,15	3	0,45
5. Banyaknya kegiatan wisata yang ditawarkan dalam meningkatkan kesejahteraan	0,10	3	0,3
Kelemahan			
1. Sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan di PKG masih kurang.	0,10	-1	-0,1
2. Pengamanan kawasan yang masih kurang pada hutan.	0,05	-1	-0,05
3. Sarana dan prasarana yang dibuat tidak sesuai dengan tata letak kawasan.	0,05	-1	-0,05
4. Kurangnya promosi wisata diluar Lampung.	0,10	-2	-0,2
5. Kurangnya papan peringatan dan papan interpretasi disepanjang jalur maupun disekitar kawasan.	0,05	-1	-0,05
TOTAL	1,0		1,8

Tabel 5. Faktor Eksternal (Eksternal Factors)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Banyaknya pihak-pihak (Stakeholder) yang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap kelestarian TNWK baik di sekitar swasta, masyarakat sekitar, LSM dan lainnya.	0,15	4	0,6
2. Perkembangan teknologi yang semakin maju dalam promosi wisata.	0,15	2	0,3
3. Masih terjalin keharmonisan pada jalur komunikasi, koordinasi antar pengelola TNWK dengan pemerintah pusat dan pemerintah setempat dalam menyingkapi segala permasalahan yang timbul sebagai akibat berhimpitnya kewenangan pengelolaan kawasan.	0,15	3	0,45
4. Adanya pihak-pihak PPA yang membantu dalam penyediaan akomodasi.	0,15	2	0,3
5. Masih banyaknya masyarakat lokal yang dapat diberdayakan.	0,10	3	0,3
Ancaman			
1. Pencurian liar satwa dan hasil hutan.	0,05	-1	-0,05
2. Kurangnya pengunjung yang melakukan aktivitas wisata di TNWK dan lebih banyak memilih wisata yang ditawarkan pihak PPA	0,10	-2	-0,2
3. Kurang optimalnya dukungan dari pemerintah daerah.	0,05	-1	-0,05
4. Penebangan dan perburuan liar.	0,05	-1	-0,05
5. Masyarakat yang masih kurang paham dan mengerti arti konservasi.	0,10	-2	-0,2
TOTAL	1,0		1,4

E.1.2 Faktor Eksternal (EFAS)

Pemilihan faktor-faktor strategis eksternal dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman yang dimiliki Pusat Konservasi Gajah (Tabel 5).

E.2. Kekuatan (*Strength*)

Terdapat kekuatan-kekuatan yang dimiliki TNWK khususnya PKG untuk dapat dikembangkan yaitu:

1. Potensi kawasan TNWK berupa Gajah Sumatera 80% tujuan kunjungan wisatawan.

2. Kualitas sumberdaya manusia yang cukup berpengalaman.
3. Aksesibilitas wisata yang mudah dijangkau.
4. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata.
5. Banyaknya kegiatan wisata yang ditawarkan.

E.3. Kelemahan (*Weakness*)

Adapun kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan wisata di TNWK khususnya PKG yaitu :

1. Sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan di PKG masih kurang.
2. Pengamanan kawasan yang masih kurang pada hutan.
3. Sarana dan prasarana yang dibuat tidak sesuai dengan tata letak kawasan.
4. Kurangnya promosi wisata diluar Lampung.
5. Kurangnya papan peringatan dan papan interpretasi disepanjang jalur maupun disekitar kawasan.

E.4. Peluang (*Opportunity*)

Berbagai permasalahan yang muncul dalam pengembangan wisata terdapat juga peluang-peluang yang dapat meminimalkan permasalahan tersebut, yaitu :

1. Banyaknya pihak-pihak (Stakeholder) yang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap kelestarian TNWK baik di sekitar swasta, masyarakat sekitar, LSM dan lainnya.
2. Masih terjalin keharmonisan pada jalur komunikasi, koordinasi antar pengelola TNWK dengan pemerintah pusat dan pemerintah setempat dalam menyingkapi segala permasalahan yang timbul sebagai akibat berhimpitnya kewenangan pengelolaan kawasan.
3. Perkembangan teknologi yang semakin maju dalam promosi wisata.
4. Adanya pihak-pihak PPA yang membantu dalam penyediaan akomodasi.
5. Masih banyaknya masyarakat lokal yang dapat diberdayakan.

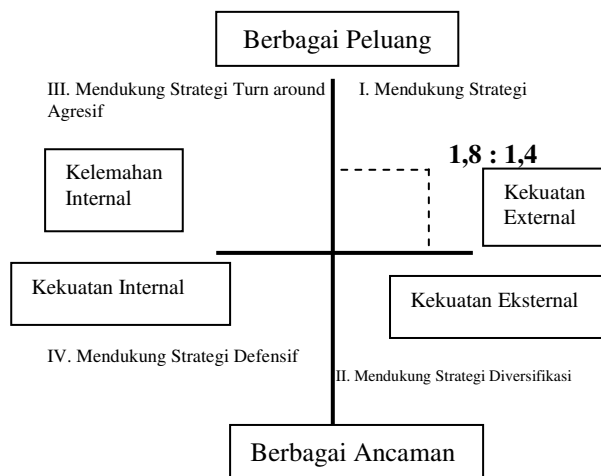
E.5. Ancaman (*Threat*)

Adapun berbagai ancaman yang timbul dari peluang-peluang yang ada, yaitu :

1. Pencurian liar satwa dan hasil hutan.
2. Penebangan dan perburuan liar.
3. Kurangnya pengunjung yang melakukan aktivitas wisata di TNWK dan lebih banyak memilih wisata yang ditawarkan pihak PPA.
4. Kurang optimalnya dukungan dari pemerintah daerah.
5. Masyarakat yang masih kurang paham dan mengerti arti konsevasi.

E. 6 Strategi SWOT

Penentuan strategi yang tepat dan sesuai bagi Pengembangan Kegiatan Ekowisata di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung dapat dilihat dengan menggunakan diagram analisis SWOT, yaitu menggabungkan kedua nilai tertimbang dari nilai yang diperoleh dari analisis faktor internal (IFAS) untuk sumbu horisontal dan analisis faktor eksternal untuk sumbu vertikal (EFAS). Pengembangan Pengembangan Kegiatan Ekowisata di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung berdasarkan diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Analisa SWOT

Pada diagram analisis SWOT pada gambar 17, dengan nilai total IFAS = 1,8 dan EFAS = 1,4. Pengembangan Ekowisata di PKG terdapat pada Kuadran 1, ini merupakan situasi yang menguntungkan yaitu memiliki peluang yang bagus serta kekuatan yang

cukup besar sehingga dapat memanfaatkan peluang serta kekuatan yang dimiliki.

F. Pengembangan Kegiatan Ekowisata

Berdasarkan Matriks SWOT yang telah disusun didapatkan beberapa strategi kegiatan untuk pengembangan ekowisata di Taman Nasional Way Kambas Khususnya PKG yaitu seperti Pembinaan Satwa Gajah, Pengembangan Unit Manajemen, Pengembangan Jalur Interpretasi dan Pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi wisata seperti kegiatan wisata rekreasi, wisata petualangan, wisata minat khusus dan wisata pendidikan.

F.1. Pembinaan Satwa Gajah

Pembinaan habitat merupakan suatu upaya untuk menciptakan habitat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup satwa.

1. Penangkaran

Pembinaan populasi Gajah Sumatera juga dikhususkan untuk kegiatan penelitian dan pendidikan maupun kegiatan wisata yang berbasis satwa. Penempatan penangkaran juga disesuaikan dengan habitat satwa tersebut, tata letak, jauh dari aktivitas manusia sehari-hari serta akses yang mudah dijangkau bagi pengelola dalam melakukan pengamanan.

Selain itu pengembangan juga dilakukan dengan menambah dan memperbaiki papan-papan interpretasi yang berupa larangan untuk berburu dan memasuki kawasan penangkaran. Menambah frekuensi patroli mendadak dan kegiatan monitoring aktif pada sekitar kawasan yang dikhususkan untuk perlindungan keanekaragaman hayati di TNWK.

2. Pembinaan habitat

Pembinaan habitat dimaksudkan untuk menjaga keanekaragaman tipe habitat suatu jenis yang ada dan memperbaiki habitat yang ada menjadi lebih baik. Terdapat berbagai cara atau bentuk yang dapat dilakukan untuk pembinaan suatu habitat seperti penanaman jenis Vegetasi. Penanaman jenis vegetasi ini merupakan bagian dari pembinaan habitat. Pemilihan jenis vegetasi didasarkan pada bahan pakan, pelindung dan jenis vegetasi yang menjadi kesukaan satwa khususnya gajah sumatera dilihat dari penggunaan jenis vegetasi tersebut oleh gajah sumatera.

F.2. Pengembangan Unit Manajemen

Pengembangan unit manajemen yang dilakukan dengan membentuk suatu organisasi pelestarian satwa dan pengelolaan wisata berbasis satwa di PKG.

Organisasi ini memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan perlindungan satwa dan pengembangan lainnya. Organisasi ini bernaung dalam anggota pengendali ekosistem hutan, yang memiliki tugas yaitu melakukan observasi terhadap potensi wisata, membuat perencanaan atau pengembangan wisata, pengecekan terhadap pembinaan populasi habitat, membuat jaringan komunikasi dengan pengunjung tetap, melakukan kegiatan promosi wisata dan membuat jaringan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti perkumpulan-perkumpulan pencinta burung dan pelestari burung. dalam pengembangan unit manajemen perlu adanya kerjasama dengan masyarakat dan polhut. Masyarakat perlu mendapat pelatihan dan pendidikan khusus sebagai voluntir dan pemandu wisata.

Pengembangan lainnya dalam unit manajemen ini yaitu dari segi promosi wisata di Taman Nasional Way Kambas, khususnya Pusat Konservasi Gajah. Dalam strategi untuk pengembangan promosi wisata dapat dilakukan dengan pembuatan media-media promosi baik cetak maupun elektronik seperti pembuatan leaflet, booklet, pamflet dan web site khusus mengenai TNWK dan PKG ini. Media promosi ini dibuat secara terjadwal, terlengkap dan terkini dan di perbaharui minimal satu tahun sekali agar informasi mengenai PKG ini dapat terus terupdate dan dapat diterima masyarakat luas.

F.3. Pengembangan Jalur Interpretasi

Objek interpretasi yang berada di TNWK cukup beragam mulai dari flora, fauna dan obyek fisik lainnya baik buatan maupun alami. Berbagai obyek ini dapat dijadikan sebuah kegiatan ekowisata yang dapat dikemas menjadi satu kesatuan jalur interpretasi.

Pada satu kesatuan jalur interpretasi di TNWK dapat disusun dan dikembangkan menjadi kegiatan ekowisata. Pengembangan jalur interpretasi ini dibuat berdasarkan

adanya objek interpretasi lain yang diamati dan jalur pengamatan pada satwa.

F.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekowisata berbasis satwa sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas wisata dan memudahkan para pengunjung untuk menikmati kegiatan wisata. Pengembangan sarana dan prasarana juga tidak terlepas dari penempatan atau tata letak bangunan. Berbagai sarana dan prasarana yang perlu untuk dibangun yaitu :

1. Menara Pengamatan

Menara pengamatan merupakan prasarana untuk mengamati jenis satwa baik mamalia maupun burung dari suatu ketinggian tertentu. Menara pengamatan juga dapat dijadikan sebagai menara pengintai dan menara pengamatan kebakaran. Menara-menara yang sudah ada perlu dilakukan perbaikan demi efektivitas dan efisiensi pengamanan.

2. Pembuatan Shelter

Pembuatan shelter ini dilakukan untuk memudahkan para pengunjung untuk mengamati satwa gajah. Shelter ini juga berfungsi untuk dijadikan sarana bagi pengunjung untuk beristirahat sambil menikmati panorama alam yang indah.

F.5. Pembinaan masyarakat

Pembinaan masyarakat dilakukan untuk mengurangi terjadinya kerusakan baik habitat maupun populasi satwa. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan rutin yang dilakukan satu bulan sekali terhadap masyarakat tentang lingkungan, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan kebersihan seperti *Clean up*. Memberdayakan masyarakat sekitar menjadi pemandu wisata dan pawang gajah. Memberikan pelatihan serta pendidikan berwirausaha kepada masyarakat agar masyarakat mengubah kebiasaan merusak sumberdaya hutan.

F.6 Potensi Wisata

Berdasarkan potensi-potensi wisata yang ada, kawasan Pusat Konservasi Gajah dapat dikembangkan kedalam 3 jenis wisata yaitu:

1. Wisata rekreasi

Wisata untuk mendapatkan rekreasi dengan menunggangi gajah, menaiki kereta gajah, menikmati pemandangan indah, udara sejuk dan suasana yang tenang. Kegiatan olahraga santai seperti jogging dan aerobik dapat dilakukan untuk menyegarkan tubuh.

1. Wisata petualangan

Tantangan alam dalam wisata petualangan merupakan daya tarik yang kuat. Berbagai tipe rintangan baik hutan yang lebat maupun rawa dan sungai-sungai menjadi suatu objek yang menarik dikunjungi. Variasi jenis flora dan fauna yang mungkin dapat dijumpai merupakan faktor pendukung yang kuat untuk dapat dikembangkan wisata petualangan.

2. Wisata minat khusus

Memberikan pelayanan khusus kepada wisatawan yang menginginkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat eksklusif seperti birdwatching.

1. Wisata Pendidikan

Pengunjung dapat mengetahui berbagai keunikan, manfaat dan bahkan rahasia dari morfologi maupun perilaku satwa maupun tumbuhan. Hal-hal tersebut menjadi suatu atraksi wisata yang selain memberikan rasa kagum dan kesenangan tersendiri bagi pengunjung, hal tersebut juga dapat memberikan pengetahuan baru bagi pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan penelitian mengenai pengembangan kegiatan ekowisata di TNWK khususnya PKG yaitu :

1. Taman Nasional Way Kambas khususnya PKG memiliki sumberdaya wisata yang menarik dan berpotensi untuk dijadikan sebuah pengembangan kegiatan ekowisata. Sumberdaya wisata tersebut yaitu seperti Gajah Sumatera, Flora, Fauna serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada di PKG. Adapun Potensi Wisata yang ada di PKG yaitu seperti atraksi gajah, safari gajah, patroli gajah, menunggang gajah, dan kereta gajah.
2. Berdasarkan potensi wisatawan yang datang, sebagian besar persepsi

pengunjung dalam menikmati obyek wisata dan kegiatan wisata yang ada seperti melihat atraksi gajah sumatera, menunggangi gajah, menaiki kereta gajah dan menikmati panorama alam sudah merasa puas terhadap kegiatan wisata yang ada.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan strategi rencana pengembangan kegiatan ekowisata di Pusat Konservasi Gajah TNWK yaitu sesuai dengan analisis SWOT dan Matriks SWOT yang telah disusun, adapun rencana pengembangan kegiatan ekowisata tersebut yaitu seperti Pembinaan Satwa Gajah, Pengembangan Unit Manajemen, Pengembangan Jalur Interpretasi dan Pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi wisata seperti kegiatan wisata rekreasi, wisata petualangan, wisata minat khusus dan wisata pendidikan.

SARAN

1. Dalam pengembangan suatu kegiatan ekowisata di TNWK khususnya PKG seharusnya dilakukan pengelolaan khusus, misalnya dengan adanya perbaikan dan penambahan sarana prasarana serta fasilitas wisata sesuai dengan keinginan pengunjung agar tercipta program wisata yang menarik dan pengunjung merasa nyaman dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Dalam hal informasi dan interpretasi, kawasan TNWK ini juga masih perlu ditambah, misalnya pengadaan informasi yang dikemas secara terjadwal, terkini, lengkap dan menarik, (seperti pengadaan koran/majalah, *booklet* mengenai kawasan di TNWK). Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat mengetahui lebih banyak tentang obyek wisata di TNWK.
3. Penambahan jumlah pegawai \pm 30 orang sesuai dengan kebutuhan agar pengelolaan TNWK khususnya pada Pusat Konservasi Gajah dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik dan Weber. 2006. *Prencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi. Kerjasama Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) .UGM dan Andi.* Yogyakarta : 37-40.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan kedua. Jakarta.
- Wikarsa, Caca. 2005. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategis Pengembangan Usaha Lebah Madu (Apis cerana).* Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Nusa Bangsa Bogor.